

**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN PASAMAN**



PROFIL

**PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
KABUPATEN PASAMAN
TAHUN 2020**



PASAMAN, TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahamt dan ridho-Nya, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2020 dapat diselesaikan.

Sesuai dengan amanat Pasal 83 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan di sebutkan bahwa *"Data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan didalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan"*.

Dengan memanfaatkan database Kependudukan Kabupaten Pasaman, maka diterbitkan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2020 yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diterbitkan secara periodik setiap tahun.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kabupaten Pasaman Tahun 2020 ini adalah data kependudukan hasil konsolidasi dan pembersihan data yang dilaksanakan oleh tim teknis Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia per 31 Desember 2020, dan Data pendukung dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Instansi terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Sosila, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman, Kementerian Agama serta Pengadilan Agama.

Profil Perkembangan Kependudukan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasaman yang disusun dalam bentuk rekapitulasi data kependudukan. Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran atau masukan, sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Kami berharap semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini, dapat dijadikan sebagai sarana informasi perkembangan kependudukan yang positif, dan dapat dijadikan


sebagai bahan untuk menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha.

Disadari bahwa penyajian data dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2020 ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu tanggapan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan, guna penyempurnaan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan dimasa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2020 diucapkan terima kasih. Semoga Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini dapat bermamfaat untuk semua pihak khususnya dalam rangka menunjang perencanaan pembangunan di Kabupaten Pasaman

Lubuk Sikaping, 2021

KEPALA DINAS,


SUKARDI, S.Pd. MM
NIP. 19700507 199403 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	4
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Tujuan	9
C. Ruang Lingkup	9
D. Pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan.....	10
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	14
A. Letak Geografis	14
BAB III KUANTITAS PENDUDUK.....	16
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	16
1.Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	16
2.Kepadatan Penduduk	17
3.Pertumbuhan Penduduk	18
B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	19
1.Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	20
2.Rasio Jenis Kelamin.....	24
3.Umur Median	27
4.Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)	28
C. Karakteristik Penduduk menurut Karakteristik Sosial	30
1.Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	30
2.Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin.....	32

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	33
4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan	35
D. Keluarga	36
1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga	37
2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga	39
3. Karakteristik Kepala Keluarga	40
BAB IV KUALITAS PENDUDUK	48
A. Kesehatan	48
1. Rasio Anak dan Perempuan (CWR)	48
B. Perekonomian	49
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja	49
BAB V MOBILITAS PENDUDUK	51
A. MIGRASI	51
1. Migrasi Masuk	52
2. Migrasi Keluar	53
3. Migrasi Netto	54
BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN	56
A. Kepemilikan Kartu Keluarga	56
B. Kepemilikan E-KTP	58
C. Kepemilikan Akta	59
1. Akta Kelahiran	60
D. Kepemilikan Surat Nikah dan Akta Perkawinan	63
E. Kepemilikan Akta Perceraian	65
F. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	66

BAB VII.....	68
PENUTUP.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan suatu upaya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kota, kecamatan, kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan,

masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan dan penyajian data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Disamping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Nomor 02 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyebutkan bahwa pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan Daerah dilakukan oleh Dinas melalui pengelolaan database Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil ke dalam database kependudukan, pengolahan data Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil, penyajian data sebagai informasi data kependudukan dan pendistribusian data untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah Kabupaten Pasaman sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK) yang didukung dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2007, dan sudah menghasilkan database kependudukan untuk Kabupaten Pasaman. Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Pasaman dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Pasaman. Selama ini pemerintah Kabupaten Pasaman hanya menggunakan data yang dihasilkan dari Kantor Statistik maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya. Kelemahan data statistik yang disajikan adalah bahwa data tersebut hanya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan), sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga tahun pendataan penduduk.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat

waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pasaman serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

B. Tujuan

Tujuan Pembuatan Profil ini adalah menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman tahun 2020 sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan. Saat ini kebutuhan informasi tentang kependudukan dirasakan semakin meningkat, untuk itu ketersediaan data kependudukan menjadi penting terutama dalam menentukan kebijakan, menyusun perencanaan dan melaksanakan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

Berkaitan hal tersebut, untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman menyusun Profil Perkembangan Kependudukan, Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud dari pemanfaatan data kependudukan. Sumber data yang digunakan adalah hasil registrasi penduduk yang tersimpan pada Sistem Inforamsi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan sumber data lain dari OPD terkait.

Profil Perkembangan Kependudukan ini mencoba menyajikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pasaman selama satu tahun diharapkan kedepan nanti, profil ini dapat disusun secara berkelanjutan.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kabupaten Pasaman ini meliputi perkembangan kependudukan tahun 2020 dengan cakupan data antara lain :

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kualitas penduduk.

2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kuantitas penduduk
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
4. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan.

Dalam rangka memberikan persamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. Kependudukan adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, ekonomi, social budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data kependudukan adalah data perseorangan dan/ atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
5. Profil perkembangan kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Administrasi kependudukan adalah rangkaian penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengolahan administrasi kependudukan serata pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan public dan pembangunan sector lain.
7. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari peberdaan antara jumlah penduduk yang lahir, mti dan pindah tempat tinggal.

8. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat social, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan, dan hidup layak.
9. Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah.
10. Profil perkembangan penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.
11. Peristiwa kependudukan adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
12. Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahanh nama dan perubahan status kewarganegaraan.
13. Kematian atau mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
14. Ratio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelimun antara bangak penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
15. Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengantujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat

lain melewati batas administrative (Migrasi in-ternal) atau batas politik Negara Imigrasi internasional).

16. Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap darisuatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative.
17. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerahdomisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu haritetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.
18. Mobilitas penduduk ulak-alik (commuting) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.
19. Migrasi kembali (return migration) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah berbeda.
20. Migrasi semasa hidup (life time migration) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya.
21. Migrasi risen (recent migration) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/propinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbedadengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
22. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi pemukiman transmigrasi.
23. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan usia 64 tahun.

24. Angka partisipasi angkatan kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
25. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan /survey atau sensus, sedang tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
26. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas.
27. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana sibayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung.
28. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
29. Angka kelahiran total (Total Fertility rate/TFR) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung.
30. Angka kematian bayi baru lahir adalah banyaknya kematian baru lahir usia kurang dari satu bulan (0-28) pada suatu priode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan priode yang sama.
31. Angka kematian bayi lepas baru lahir adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu priode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan priode yang sama.
32. Angka kematian bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu priode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan priode yang sama.
33. Angka partisipasi total adalah proporsi penduduk yang bersekolah menurut golongan umur yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24 tahun.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

A. Letak Geografis

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 3.947,63,08 Km² yang terdiri dari 12 kecamatan dan 32 Nagari. Secara geografis dilintasi khatulistiwa dan berada pada 0⁰55' Lintang Utara sampai dengan 0006' Lintang Selatan dan 99⁰45' Bujur Timur sampai dengan 100⁰21' Bujur Timur. Ketinggian antara 50 meter sampai dengan 2.240 meter di atas permukaan laut.

Adapun yang menjadi batas-batas wilayah Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal, padang lawas (Provinsi Sumatera Utara).
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Agam
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten 50 Kota (Prop. Sumbar) dan Kab. Rokan Hulu (Prop. Riau).
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Barat (Provinsi Sumatera Barat) dan Kabupaten Mandailing Natal (Provinsi Sumatera Utara).



Secara administrasi, Kabupaten Pasaman terbagi dalam 12 kecamatan, 32 Nagari dan 209 Jorong. Dalam hal luas wilayah, kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Mapat Tunggul dengan luas 605,29 Km² atau sebesar 15,33% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman, dengan 3 Nagari dan 11 Jorong. Sedangkan Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Simpang Alahan Mati dengan luas 69,56 Km² atau 1,76% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman yang terdiri dari 2 Nagari dan 8 Jorong.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

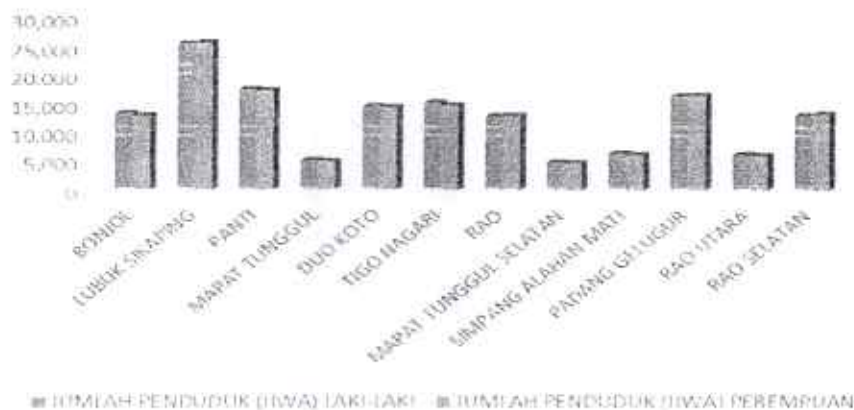
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kabupaten Pasaman dengan luas wilayah 3.947,63,08 km² didiami penduduk sebanyak 301.328 jiwa, terdiri dari 151,337 jiwa laki-laki dan 149,991 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 12 (dua belas) kecamatan yaitu Kecamatan Bonjol, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kecamatan Panti, Kecamatan Dua Koto, Kecamatan Tigo Nagari, Kecamatan Rao, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kecamatan Simpang Alahan Mati, Kecamatan Padang Gelugur, Kecamatan Rao Utara, dan Kecamatan Rao Selatan. Dari gambar 1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Lubuk Sikaping yaitu 51.283 jiwa (17%) sedangkan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 9.536 Jiwa (3%).

Gambar 1

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin



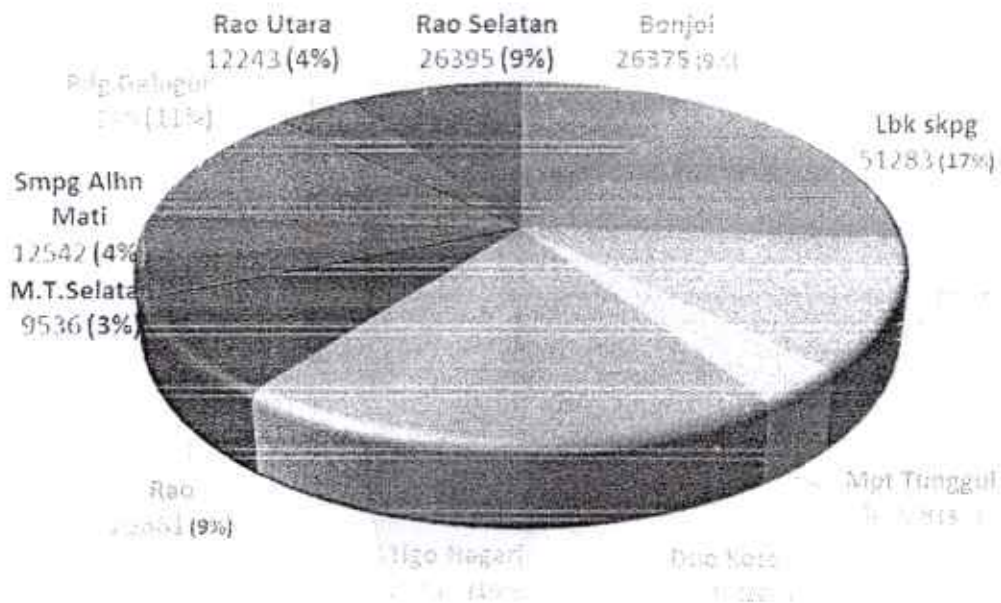
Jika diperhatikan menurut jenis kelamin tampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman.

2. Kepadatan Penduduk

Gambar 2 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasaman. Dengan luas 3.947,63 km² Kabupaten Pasaman didiami oleh 301.328 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 76,33 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kabupaten Pasaman didiami sebanyak 25,111 jiwa.

Gambar 2

Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Lubuk Sikaping merupakan wilayah terpadat dengan

kepadatan sebesar 51,283 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Panti sebesar 34,895 jiwa/km², Kecamatan Padang Gelugur 33,118 jiwa/km², dan Kecamatan Tigo Nagari 29,979 jiwa/km², sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Mapat Tunggul yaitu sebesar 10,078 jiwa/km² dan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sebesar 9,536 jiwa/km².

3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Angka penambahan penduduk Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Laju Pertumbuhan penduduk (LPP)

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		LPP
		Tahun 2019	Tahun 2020	
1	Bonjol	27,249	26,375	0,03
2	Lubuk Sikaping	52,472	51,283	0,02
3	Panti	36,209	34,895	0,03
4	Mapat Tunggul	10,562	10,078	0,04
5	Duo Koto	30,118	29,003	0,03
6	Tigo Nagari	30,589	29,979	0,02
7	Rao	26,765	25,881	0,03
8	Mapat Tunggul Selatan	9,844	9,536	0,03

9	Simpang Alahan Mati	13,041	12,542	0,03
10	Padang Gelugur	34,542	33,118	0,04
11	Rao Utara	12,711	12,243	0,03
12	Rao Selatan	27,340	26,395	0,03
TOTAL		311,442	301,328	0,36

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Dari tabel diatas terlihat laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman sebesar 0,36% per tahun. Jumlah penduduk tahun 2020 adalah sebanyak 301,328 jiwa.

B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting umur dan jenis kelamin distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan umur menurut usia sekolah (SD= 7-12 tahun, SLTP=13-15 tahun, SLTA= 16-18 tahun, dan perguruan tinggi= 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu:

- ✓ Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- ✓ Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- ✓ Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas.

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur di bawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi social ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan social dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah:

- Umur Median (Median Age)
- Rasio Jenis Kelamin (Sex ratio)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency ratio)

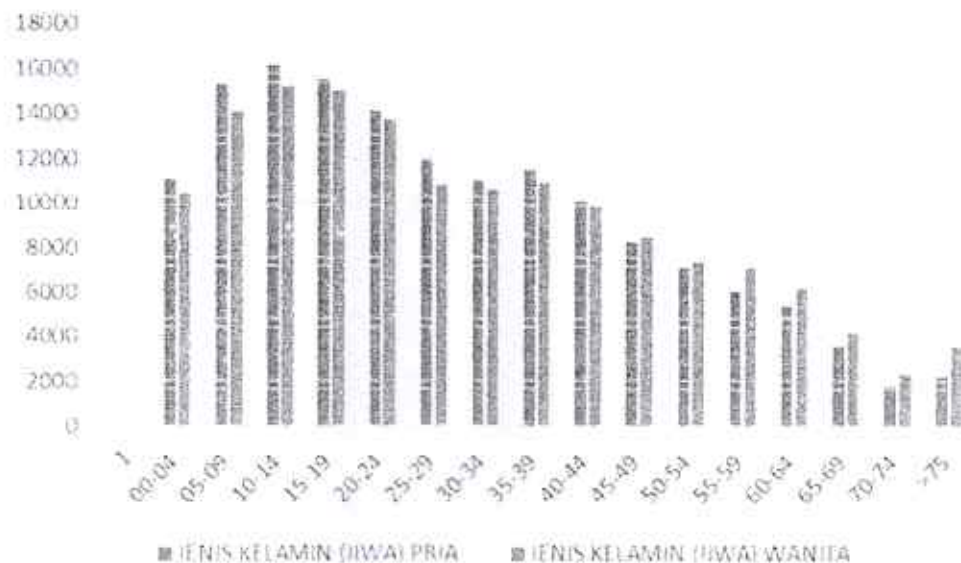
1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki

usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan.

Gambar 3

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin



Sumber : DKB Semester II 2020 (diolah)

Gambar 3 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun sebanyak 170,594 jiwa (57 %). Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 82,422 jiwa (27 %) merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan sebanyak 17,704 jiwa (6%) merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk Kabupaten Pasaman berusia kurang dari 15 tahun cukup besar 82,422 jiwa (27 %). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga

kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain pemerintah Kabupaten Pasaman harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 7 % penduduk Kabupaten Pasaman merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Pasaman dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolute atau persentase. Sumbu vertical menunjukkan umur, baik menurut umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dari umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan.

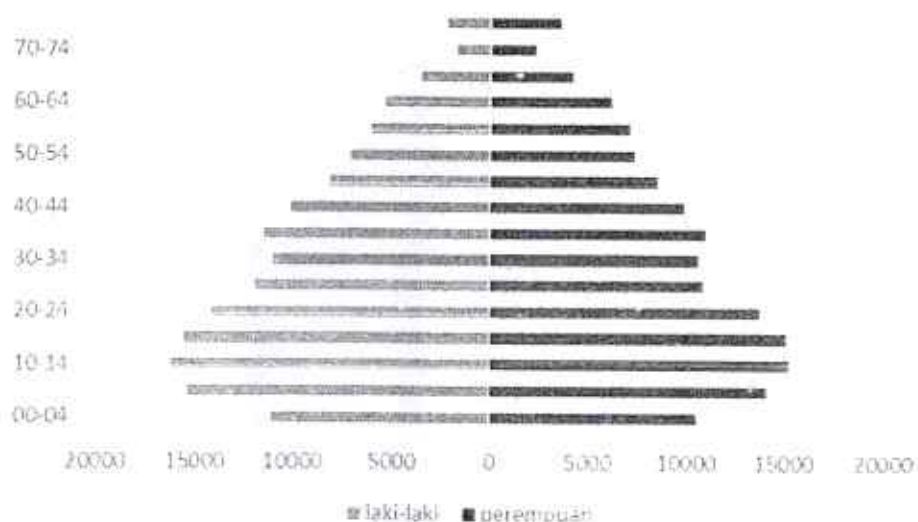
Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan berguna untuk evaluasi data penduduk yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari priode-priode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya

terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida penduduk kabupaten pasaman tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Gambar 4

Piramida Penduduk Kabupaten Pasaman tahun 2020



Sumber: DKB Semester II 2020 (diolah)

Pada Gambar 4 terlihat bahwa Kabupaten Pasaman menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah

penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 25-34 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga penduduk kelompok umur ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1986-1995 an yang mulai memasuki usia tersebut ditambah dengan migran yang masuk ke Kabupaten Pasaman. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 17,7%. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen

Tabel 2

Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN (JIWA)		RJK
	PRIA	WANITA	
1	2	3	4
00-04	11,112	10,481	106
05-09	15,341	14,078	109
10-14	16,187	15,223	106
15-19	15,550	15,058	103
20-24	14,187	13,734	103
25-29	11,929	10,841	110
30-34	11,053	10,562	105
35-39	11,508	10,960	105
40-44	10,111	9,832	103
45-49	8,228	8,469	97
50-54	7,112	7,338	97
55-59	6,051	7,108	85
60-64	5,373	6,198	87
65-69	3,580	4,171	86
70-74	1,776	2,336	76
>75	2,239	3,602	62
JUMLAH	151,337	149,991	1,540

Dari tabel 2 tampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Pasaman adalah 1,540 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 1,540 orang penduduk laki-laki. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 106 yang artinya terdapat 106 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita

perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan.

Tabel 3

Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		RJK
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
BONJOL	13,402	12,973	103
LUBUK SIKAPING	25,535	25,748	99
PANTI	17,570	17,325	101
MAPAT TUNGGUL	5,126	4,952	104
DUO KOTO	14,556	14,447	101
TIGO NAGARI	15,218	14,761	103
RAO	12,927	12,954	100
MAPAT TUNGGUL SELATAN	4,839	4,697	103
SIMPANG ALAHAN MATI	6,357	6,185	103
PADANG GELUGUR	16,524	16,594	100
RAO UTARA	6,197	6,046	102
RAO SELATAN	13,086	13,309	98
TOTAL	151,337	149,991	1217

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan dari Tabel 3, terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) hampir disetiap kecamatan di atas 100 dan sedangkan sebagian kecil yang dibawah 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih banyak dari pada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Mapat Tunggul yang memiliki Rasio jenis

kelamin tertinggi yaitu 104 diikuti Kecamatan Bonjol, Kecamatan Tigo Nagari, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan dan Kecamatan Simpang Alahan Mati sebesar 103 sedangkan Rasio jenis kelamin terendah 98 terdapat di Kecamatan Rao Selatan.

3. Umur Median

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Pasaman termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Dimana umur median penduduk Kabupaten Pasaman tahun 2020 adalah 27 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Pasaman pada tahun 2014 berusia di bawah 27 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 27 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Pasaman dikategorikan sebagai penduduk muda (*young population*)

Tabel 4

Umur Median Penduduk Kabupaten Pasaman

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)	KUMULATIF
	PRIA	WANITA		
1	2	3	4	5
00-04	11,112	10,481	21,593	21,593
05-09	15,341	14,078	29,419	51,012
10-14	16,187	15,223	31,410	82,422
15-19	15,550	15,058	30,608	113,030
20-24	14,187	13,734	27,921	140,951
25-29	11,929	10,841	22,770	163,721
30-34	11,053	10,562	21,615	185,336
35-39	11,508	10,960	22,468	207,804
40-44	10,111	9,832	19,943	227,747
45-49	8,228	8,469	16,697	244,444

50-54	7,112	7,338	14,450	258,894
55-59	6,051	7,108	13,159	272,053
60-64	5,373	6,198	11,571	283,624
65-69	3,580	4,171	7,751	291,375
70-74	1,776	2,336	4,112	295,487
>75	2,239	3,602	5,841	301,328
JUMLAH	151,337	149,991	301,328	
Imed	25			
N/2	150,664			
UMUR MEDIAN	27.13			

4. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 5

Dependency Ratio Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Σ Pddk	%
<i>-1</i>	<i>-2</i>	<i>-3</i>	<i>-4</i>	<i>-5</i>
0-14 Tahun (Umur Muda)	42,640	39,782	82,422	27
15-64 Tahun (Umur Produktif)	101,102	100,100	201,202	67
>=65 Tahun (Umur Tua)	7,595	10,109	17,704	6

Jumlah	151,337	149,991	301,328	100
---------------	---------	---------	---------	------------

Sumber: DKB Semester II 2020 (diolah)

Dari Tabel 5 nampak bahwa 67% penduduk Kabupaten Pasaman merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 27% dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 6%.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar dari pada penduduk usia produktif perempuan. Sedangkan pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Rasio ketergantungan total Kabupaten Pasaman jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak bahwa angka beban tanggungan laki-laki lebih besar dari pada perempuan, dan pada usia lanjut angka beban tanggungan perempuan juga menjadi lebih tinggi dari pada laki-laki. Perempuan yang berusia lanjut terus bertambah dan jumlahnya melebihi laki-laki karena usia perempuan relatif lebih panjang.

Tabel 6
Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	RASIO KETERGANTUNGAN		
	RK Muda	RK Tua	TOTAL
-1	-2	-3	-4
Laki-Laki	40	10	50
Perempuan	42	8	50
L+P	82	18	100

Sumber: DKB Semester II 2020 (diolah)

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Pasaman tahun 2020 sebesar 44,49 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Pasaman mempunyai tanggungan sekitar 44-45 penduduk usia non produktif, 71 diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 14 lainnya berasal dari kelompok usia lanjut.

Kondisi ini merupakan tantangan bagi Kabupaten Pasaman terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan serta meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

C. Karakteristik Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 7

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
	PRIA	WANITA	
1	2	3	4
TIDAK/BELUM SEKOLAH	41,321	38,986	80,307
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	36,112	33,942	70,054
TAMAT SD/SEDERAJAT	28,913	30,088	59,001
SLTP/SEDERAJAT	19,099	18,556	37,655
SLTA/SEDERAJAT	20,442	18,924	39,366
DIPLOMA I/II	517	1,189	1,706
AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	807	1,903	2,710
DIPLOMA IV/STRATA I	3,894	6,248	10,142
STRATA II	220	142	362
STRATA III	12	13	25
JUMLAH	151,337	149,991	301,328

Sumber: DKB Semester II 2020 (diolah)

Data SIAK menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk Kabupaten Pasaman adalah tamat Tamat SD/Sederajat (19,58%). Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Demikian juga dengan persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan juga lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, terutama pada kelompok penduduk miskin.

Pemerintah Kabupaten Pasaman perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi, peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus.

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Penduduk Kabupaten Pasaman pada umumnya memeluk agama Islam (95,51%), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (0,39%) dan Katholik (0,04%). Sedangkan Hindu, Budha dan Khonghucu serta aliran kepercayaan tidak ada.

Tabel 8
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin

AGAMA	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
	PRIA	WANITA	
1	2	3	4
ISLAM	150,669	149,338	300,007
KRISTEN	585	574	1,159
KATHOLIK	83	79	162
HINDU	0	0	0
BUDHA	0	0	0
KONGHUCU	0	0	0
KEPERCAYAAN	0	0	0
JUMLAH	151,337	149,991	301,328

Sumber: DKB Semester II 2020 (diolah)

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Pasaman. Agama kedua terbesar setelah Islam adalah agama Kristen. Kemudian agama ketiga terbesar adalah Khatolik. Jadi, di Kabupaten Pasaman hanya terdapat tiga agama yang menjadi panutan masyarakat.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini

juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 9 menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin penduduk Kabupaten Pasaman. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 51,19%. Sementara, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Tabel 9
Jumlah Penduduk Menurut Berdasarkan Status Perkawinan

STATUS KAWIN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
	PRIA	WANITA	
1	2	3	4
BELUM KAWIN	84,206	70,043	154,249
KAWIN	64,810	66,059	130,869
CERAI HIDUP	754	2,467	3,221
CERAI MATI	1,567	11,422	12,989
JUMLAH	151,337	149,991	301,328

Sumber: DKB Semester II 2020 (diolah)

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal

meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah bagi penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah bagi penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Data SIAK mencakup data tentang penyandang cacat ini.

Pada Tabel 10 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Pasaman tidak terlalu besar yaitu 414 jiwa (0,14%), jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Pasaman yaitu 301,328 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman

tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.

Tabel 10

Jumlah Penduduk Menurut Penyandang Cacat dan Jenis Kelamin

NO	JENIS KECACATAN	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total (Jiwa)	
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	CACAT FISIK	57	26	41	21	98	24
2	CACAT NETRA/BUTA	34	15	24	13	58	14
3	CACAT RUNGU/WICARA	50	23	53	28	103	25
4	CACAT MENTAL/JIWA	51	23	45	23	96	23
5	CACAT FISIK DAN MENTAL	21	9	20	10	41	10
6	CACAT LAINNYA	9	4	9	5	18	4
	JUMLAH	222	100	192	100	414	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kecacatan adalah cacat fisik yaitu sebesar 57 orang, diikuti cacat mental/jiwa yaitu 51 orang. Penyandang cacat perempuan yang terbesar adalah Cacat Rungu/Wicara sebesar 53 orang, dan penyandang cacat mental/jiwa sebanyak 45 orang penyandang.

D. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan

penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana system pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tabel 11
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur

NO	KECAMATAN	PENDUDUK		KELUARGA		RATA-RATA
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	BONJOL	26375	8.75	7,706	8.8	17041
2	LUBUK SIKAPING	51283	17.02	15,343	17.51	33313
3	PANTI	34895	11.58	10,286	11.74	22591
4	MAPAT TUNGGUL	10078	3.34	2,991	3.41	6535
5	DUO KOTO	29003	9.63	8,774	10.01	18889
6	TIGO NAGARI	29979	9.95	8,206	9.37	19093
7	RAO	25881	8.59	7,306	8.34	16594
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9536	3.16	2,654	3.03	6095
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12542	4.16	3,776	4.31	8159
10	PADANG GELUGUR	33118	10.99	9,633	10.99	21376
11	RAO UTARA	12243	4.06	3,373	3.85	7808
12	RAO SELATAN	26395	8.76	7,567	8.64	16981
TOTAL		301,328	100.00	87,615	100	194,472

Sumber : DKB Semester II 2020 (diolah)

Jumlah keluarga di Kabupaten Pasaman sebanyak 87,615 keluarga yang tersebar di 12 kecamatan. Kecamatan Lubuk Sikaping memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 15,343 keluarga (17,51%) kemudian disusul oleh kecamatan Panti sebanyak 10,286 keluarga (11,74%) Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan yaitu 2,654 keluarga (3,03%).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Pasaman sebanyak 194,472 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di

Kabupaten Pasaman lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Pasaman dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel. 16. tampak bahwa pada umumnya kepala keluarga di Kabupaten Pasaman adalah laki-laki yaitu sebanyak 68,903 jiwa (22,87%), sedangkan kepala keluarga perempuan adalah sebanyak 18,712 jiwa (6,21%). Kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang di kepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 1,48%. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten

Pasaman jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, jumlahnya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki.

Tabel 12

Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dan Jenis Kelamin

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Total	
		Jumlah	%
1	Kepala Keluarga	87,615	29.08
2	Suami	0	0
3	Istri	61,248	20.33
4	Anak	147,985	49.11
5	Menantu	2	0
6	Cucu	1,257	0.42
7	Orang Tua	489	0.16
8	Mertua	723	0.24
9	Famili Lain	1,872	0.62
10	Pembantu	7	0
11		130	0.04
TOTAL		301,328	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan jenis kelamin

Tabel 13 Menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman tahun 2020 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.

Tabel 13

Jumlah Kepala Keluarga menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	BONJOL	5,989	8.69	1,717	9.18	7,706	8.8
2	LUBUK SIKAPING	12,345	17.92	2,998	16.02	15,343	17.51
3	PANTI	8,174	11.86	2,112	11.29	10,286	11.74
4	MAPAT TUNGGUL	2,374	3.45	617	3.3	2,991	3.41
5	DUO KOTO	6,623	9.61	2,151	11.5	8,774	10.01
6	TIGO NAGARI	6,625	9.61	1,581	8.45	8,206	9.37
7	RAO	5,636	8.18	1,670	8.92	7,306	8.34
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	2,169	3.15	485	2.59	2,654	3.03
9	SIMPANG ALAHAN MATI	2,930	4.25	846	4.52	3,776	4.31
10	PADANG GELUGUR	7,372	10.7	2,261	12.08	9,633	10.99
11	RAO UTARA	2,634	3.82	739	3.95	3,373	3.85
12	RAO SELATAN	6,032	8.75	1,535	8.2	7,567	8.64
TOTAL		68,903	100	18,712	100	87,615	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Pasaman adalah laki-laki yaitu 68,903 kepala keluarga, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 18,712 atau dengan perbandingannya sekitar 4 :1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal yang sama juga terlihat pada Kecamatan-kecamatan dalam Kabupaten Pasaman perbandingan kepala keluarga laki-laki dan keluarga perempuan rata-rata 4:1.

b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Status Perkawinan

Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur.

Tabel 14

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis kelamin

No	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	00-04	12	0.02	18	0.1	30	0.03
2	05-09	2	0	6	0.03	8	0.01
3	10-14	33	0.05	47	0.25	80	0.09
4	15-19	245	0.36	216	1.15	461	0.53
5	20-24	1,409	2.04	379	2.03	1,788	2.04
6	25-29	4,987	7.24	615	3.29	5,602	6.39
7	30-34	8,479	12.31	861	4.6	9,340	10.66
8	35-39	10,412	15.11	1,046	5.59	11,458	13.08
9	40-44	9,618	13.96	1,232	6.58	10,850	12.38
10	45-49	7,986	11.59	1,394	7.45	9,380	10.71

11	50-54	6,980	10.13	1,735	9.27	8,715	9.95
12	55-59	5,994	8.7	2,278	12.17	8,272	9.44
13	60-64	5,328	7.73	2,673	14.28	8,001	9.13
14	65-69	3,544	5.14	2,295	12.26	5,839	6.66
15	70-74	1,744	2.53	1,472	7.87	3,216	3.67
16	75+	2,130	3.09	2,445	13.07	4,575	5.22
JUMLAH		68,903	100	18,712	100	87,615	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Dari tabel 14 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Pasaman dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-59 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pasaman merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana.

Tabel 15

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan

No	Status Kawin	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Belum Kawin	2,050	2.98	1,346	7.19	3,396	3.88
2	Kawin	64,769	94	4,679	25.01	69,448	79.26
3	Cerai Hidup	655	0.95	2,346	12.54	3,001	3.43
4	Cerai Mati	1,429	2.07	10,341	55.26	11,770	13.43
TOTAL		68,903	100	18,712	100	87,615	100

Sumber: DKB Semester II 2020 (diolah)

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (79,26%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 3,88%. Kepala keluarga yang berstatus cerai hidup hanya 3,43. Seangakan yang

bersatatus cerai mati terdapat 13,43%. Meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian.

c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 16
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Pendidikan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	5,347	7.76	2,312	12.36	7,659	8.74
2	Belum Tamat SD/Sederajat	14,334	20.8	4,951	26.46	19,285	22.01
3	Tamat SD/Sederajat	18,149	26.34	6,493	34.7	24,642	28.13
4	SLTP/Sederajat	11,747	17.05	2,211	11.82	13,958	15.93
5	SLTA/Sederajat	14,670	21.29	1,990	10.63	16,660	19.02
6	Diploma I/II	471	0.68	160	0.86	631	0.72
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	680	0.99	143	0.76	823	0.94

8	Diploma IV/Strata I	3,293	4.78	427	2.28	3,720	4.25
9	Strata II	204	0.3	21	0.11	225	0.26
10	Strata III	8	0.01	4	0.02	12	0.01
TOTAL		68,903	100	18,712	100	87,615	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Dari Tabel 16 di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SD/Sederajat yaitu sebesar 28,13%, disusul dengan belum Tamat SD/Sederajat sebesar 22,01%, SLTP/Sederajat sebesar 15,93% dan SLTA/Sederajat sebesar 19,02%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,66% dan S1/S2/S3 sebesar 4,52%, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak/sekolah persentasenya mencapai 8,74%%. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SD dan belum tamat SD walaupun demikian kepala keluarga yang sudah berpendidikan SMA sudah lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya . Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Pasaman. Di era 4.0 yang sedang berlangsung, Pendidikan perlu di tingkatkan agar penduduk Kabupaten Pasaman memiliki daya saing secara global. Terkait bonus demografi yang akan di hadapi Indonesia tahun 2030, di harapkan penduduk pasaman mendapatkan bekal yang cukup terutama dalam hal pendidikan.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Proporsi kepala keluarga laki-laki (78,64%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (21,36%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

d. Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Selanjutnya Tabel 17 menunjukkan jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh kepala keluarga untuk menunjang perekonomian keluarga.

Tabel 17
Jumlah Kepala Keluarga yang bekerja menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

NO	STATUS PEKERJAAN	LAKI-LAKI (JIWA)		PEREMPUAN		TOTAL	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	591	0.86	778	4.16	1,369	1.56
2	BEKERJA	67,022	97.27	10,374	55.44	77,396	88.34
3	PENSIUNAN	793	1.15	242	1.29	1,035	1.18
4	PELAJAR/MAHASISWA	473	0.69	413	2.21	886	1.01
5	MENGURUS RUMAH TANGGA	24	0.03	6,905	36.9	6,929	7.91
JUMLAH		68,903	100	18,712	100	87,615	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Dilihat dari kegiatan ekonomi, 88,34% kepala keluarga di Kabupaten Pasaman bekerja baik laki-laki maupun perempuan, diikuti kepala keluarga yang telah pensiun sebesar 1,18%, kepala keluarga yang masih pelajar/mahasiswa sebesar 1,01% sedangkan yang mengurus rumah tangga sebesar 7,91%. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja pada umumnya lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga perempuan, demikian juga halnya dengan yang belum/tidak bekerja, proporsi kepala keluarga laki-laki lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah social dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

A. Kesehatan

1. Rasio Anak dan Perempuan (CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 18

Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Pasaman (CWR)

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK
0-4 Tahun	21,593
Total	21,593
15-19	15,058
20-24	13,734
25-29	10,841
30-34	10,562
35-39	10,960

40-44	9,832
45-49	8,469
Total	79,456
CWR	27

Sumber: DKB Semester II 2020 (diolah)

Pada tahun 2020, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Pasaman sebesar 27. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 27 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita.

B. Perekonomian

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

Tabel 19 di bawah menunjukkan penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Dalam sistem SIAK jenis pekerjaan sangat banyak dan banyak yang masih membingungkan, misalnya pegawai negeri sipil bisa dirinci menjadi bidan, guru, direktur instansi pemerintah dan lain sebagainya. Sementara bidan maupun guru bisa berstatus sebagai PNS bisa pula sebagai pegawai swasta. Oleh sebab itu perlu dilakukan klasifikasi baru untuk menghilangkan kesulitan tersebut. Dari tabel tersebut terlihat bahwa 24,69% penduduk Kabupaten Pasaman berkerja sebagai Petani/Pekebun, 12,26% sebagai wiraswasta.

Tabel 19

Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
	PRIA	WANITA	
1	2	3	4
BELUM/TIDAK BEKERJA	41,413	36,851	78,264
APARATUR/PEJABAT NEGARA	3,034	2,938	5,972
TENAGA PENGAJAR	300	907	1,207
WIRASWASTA	26,111	7,641	33,752
PERTANIAN/PETERNAKAN	43,772	28,793	72,565
NELAYAN	23	6	29
AGAMA DAN KEPERCAYAAN	19	2	21
PELAJAR/MAHASISWA	35,768	32,117	67,885
TENAGA KESEHATAN	44	374	418
PENSIUNAN	812	431	1,243
LAINNYA	41	39,931	39,972
JUMLAH	151,337	149,991	301,328

Sumber: DKB Semester II 2020 (diolah)

BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahannya mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

A. Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya

dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai

Untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

1. Migrasi Masuk

Migrasi penduduk masuk Kabupaten Pasaman sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang tahun 2020 adalah 3757 orang, terdiri dari Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Antar Provinsi 2,332 orang dan Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi 1,425 orang yang terdiri dari 423 orang Laki-Laki dan 381 orang Perempuan. Sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang tahun 2020, migrasi penduduk masuk ke Kabupaten Pasaman di dominasi oleh laki-laki (852 orang), sedangkan perempuan adalah sebanyak 823 orang. Keadaan penduduk migrasi masuk dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 20
Tabel Migrasi Masuk ke Kabupaten Pasaman

NO	KECAMATAN	MIGRASI MASUK DLM PROV	MIGRASI MASUK ANTAR PROV	JUMLAH MIGRASI MASUK
1	BONJOL	156	300	456
2	LUBUK SIKAPING	299	355	654
3	PANTI	143	276	419
4	MAPAT TUNGGUL	8	32	40
5	DUO KOTO	212	178	390
6	TIGO NAGARI	200	68	268
7	RAO	86	276	362
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	12	28	40
9	SIMPANG ALAHAN MATI	61	75	136
10	PADANG GELUGUR	122	401	523
11	RAO UTARA	34	117	151
12	RAO SELATAN	92	226	318
TOTAL		1,425	2,332	3757

Sumber: DKB II Tahun 2019 dan data Kab/Kota (diolah)

2. Migrasi Keluar

Migrasi penduduk keluar Kabupaten Pasaman (pindah) sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang tahun 2016 adalah 3.511 orang yang terdiri dari 1.479 orang pindah antar kabupaten di Provinsi Sumatera Barat dan 2.032 orang pindah ke luar Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2016 migrasi penduduk keluar Kabupaten Pasaman (pindah) lebih banyak perempuan (1.771 orang) dibandingkan dengan laki-laki

(1.740 orang). Keadaan penduduk migrasi keluar dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21
Tabel Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman

No	Kecamatan	Pddk Tahun 2019	Pddk Tahun 2020	Pertengahan	Migrasi Keluar
1	Bonjol	27,249	26,375	26,812	518
2	Lubuk Sikaping	52,472	51,283	51,878	665
3	Panti	36,209	34,895	35,552	537
4	Mapat Tunggul	10,562	10,078	10,320	141
5	Duo Koto	30,118	29,003	29,561	398
6	Tigo Nagari	30,589	29,979	30,284	258
7	Rao	26,765	25,881	26,323	473
8	Mapat Tunggul Selatan	9,844	9,536	9,690	69
9	Simpang Alahan Mati	13,041	12,542	12,792	136
10	Padang Gelugur	34,542	33,118	33,830	726
11	Rao Utara	12,711	12,243	12,477	174
12	Rao Selatan	27,340	26,395	26,868	400
Jumlah		311,442	301,328	306,385	4,495

Sumber: DKB II Tahun 2019 dan data Kab/Kota (diolah)

3. Migrasi Netto

Migrasi Netto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar, maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut migrasi netto negative. migrasi netto, yaitu angka yang menunjukkan selisih antara migrant masuk ke suatu daerah dan banyaknya migrant keluar dari daerah tersebut per 1000

penduduk daerah tersebut. Keadaan penduduk migrasi NETTO dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22
Tabel Migrasi Netto Kabupaten Pasaman

Migrasi Masuk	Jumlah
Migrasi Masuk Dalam Provinsi	1,425
Migrasi Masuk Antar Provinsi	2,332
Total Migrasi Masuk	3,757
Migrasi Keluar	
Migrasi Keluar Dalam Provinsi	1,644
Migrasi Keluar Antar Provinsi	2,851
Total Migrasi Keluar	4,495
Migrasi Netto	
Migrasi Netto Dalam Propinsi	-219
Migrasi Netto Antar Propinsi	-519
Total Migrasi Netto	-738

Sumber: Data Dukcapil Kab/Kota (diolah)

Berdasarkan table tersebut diatas, pada tahun 2020 migrasi netto penduduk Kabupaten Pasaman adalah minus 1.836 orang (migrasi netto negative), artinya penduduk Kabupaten Pasaman pada tahun 2020 lebih banyak migrasi keluar Kabupaten Pasaman (3.511 orang) daripada migrasi masuk ke Kabupaten Pasaman (1.675 orang).

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, serta memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta

identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya. Tabel 23 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kabupaten Pasaman. Dari 87,857 Kepala Keluarga ternyata 82,505 (93,91%) keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK. Yang perlu diperhatikan ternyata ada 5,352 (keluarga yang tidak memiliki KK SIAK sehingga perlu dicari faktor penyebabnya. Bila menurut kecamatan, maka persentase kepemilikan KK SIAK yang paling rendah di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan (90,91%) dan Kecamatan Duo Koto (91.99%) sedangkan paling tinggi di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan (95.93%).

Tabel 23
Jumlah KK yang telah mempunyai Kartu Keluarga
(persentase kepemilikan KK)

NO.	KECAMATAN	JUMLAH KK (KEPALA KELUARGA)	KEPEMILIKAN KK	%
1	BONJOL	7,709	7,177	93.1
2	LUBUK SIKAPING	15,352	14,539	94.7
3	PANTI	10,314	9,746	94.49
4	MAPAT TUNGGUL	2,994	2,787	93.09
5	DUO KOTO	8,787	8,083	91.99
6	TIGO NAGARI	8,222	7,820	95.11
7	RAO	7,315	6,912	94.49
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	2,656	2,548	95.93
9	SIMPANG ALAHAN MATI	3,788	3,538	93.4
10	PADANG GELUGUR	9,756	8,869	90.91

11	RAO UTARA	3,376	3,209	95.05
12	RAO SELATAN	7,588	7,277	95.9
TOTAL		87,857	82,505	93.91

Sumber: Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

B. Kepemilikan E-KTP

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel 24 menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP.

Tabel 24
Jumlah Wajib KTP dan KTP yang Tercetak Menurut Kecamatan

KODE	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
		Penduduk	Wajib KTP	%	Kepemilikan KTP-el	%
13.08.04	BONJOL	26,375	18,571	70	17,989	97.00
13.08.05	LUBUK SIKAPING	51,283	36,036	70	35,062	97.00
13.08.07	PANTI	34,895	23,741	68	22,599	95.00

13.08.08	MAPAT TUNGGUL	10,078	7,039	70	6,524	93.00
13.08.12	DUO KOTO	29,003	20,052	69	18,690	93.00
13.08.13	TIGO NAGARI	29,979	19,343	65	18,511	96.00
13.08.14	RAO	25,881	17,441	67	16,333	94.00
13.08.15	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9,536	6,277	66	5,844	93.00
13.08.16	SIMPANG ALAHAN MATI	12,542	8,771	70	8,427	96.00
13.08.17	PADANG GELUGUR	33,118	22,365	68	21,479	96.00
13.08.18	RAO UTARA	12,243	8,401	69	8,081	96.00
13.08.19	RAO SELATAN	26,395	17,892	68	17,150	96.00
TOTAL		301,328	205,929	68	196,689	96.00

Sumber : DKB Semester II 2020 (diolah)

Tabel 24 menampilkan kepemilikan KTP penduduk Kabupaten Pasaman. Menurut tabel 34 dapat diketahui bahwa dari 205,929 jiwa wajib KTP, baru 196,689 yang sudah memiliki KTP baik KTP SIAK maupun KTP non SIAK. Sejalan dengan pelaksanaan program pemerintah KTP elektronik, penduduk yang masih mempunyai KTP non SIAK akan merubah KTP nya menjadi KTP SIAK.

C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 25
Kepemilikan Akta Kelahiran berdasarkan Kecamatan dan jenis kelamin

NO.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	%
1	BONJOL	26,375	10,938	41.47
2	LUBUK SIKAPING	51,283	20,867	40.69
3	PANTI	34,895	14,938	42.81
4	MAPAT TUNGGUL	10,078	3,711	36.82
5	DUO KOTO	29,003	11,382	39.24
6	TIGO NAGARI	29,979	14,798	49.36
7	RAO	25,881	9,935	38.39
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9,536	4,766	49.98
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12,542	5,656	45.1
10	PADANG GELUGUR	33,118	13,595	41.05
11	RAO UTARA	12,243	6,185	50.52

12	RAO SELATAN	26,395	11,762	44.56
TOTAL		301,328	128,533	42.66

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Tabel 25 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Pasaman terhadap total penduduk Kabupaten Pasaman. Menurut tabel tersebut, terlihat bahwa penduduk Kabupaten Pasaman yang memiliki akta kelahiran sebesar 42,66 % (128,533) jiwa, sedangkan 57,34% (172,795) penduduk tidak mempunyai akta kelahiran.

Tabel 26

Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun Kabupaten Pasaman

KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
	Anak 0-18 Tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran	%	Belum Memiliki Akta Kelahiran	%
BONJOL	8,787	7,349	83.63	1,438	16.37
LUBUK SIKAPING	17,100	15,895	92.95	1,205	7.05
PANTI	12,468	10,578	84.84	1,890	15.16
MAPAT TUNGGUL	3,479	2,811	80.80	668	19.20
DUO KOTO	10,058	8,592	85.42	1,466	14.58
TIGO NAGARI	11,915	10,113	84.88	1,802	15.12
RAO	9,490	7,384	77.81	2,106	22.19
MAPAT TUNGGUL SELATAN	3,695	3,469	93.88	226	6.12
SIMPANG ALAHAN MATI	4,239	3,469	81.84	770	18.16
PADANG GELUGUR	12,045	9,814	81.48	2,231	18.52

RAO UTARA	4,380	4,082	93.20	298	6.80
RAO SELATAN	9,520	8,169	85.81	1,351	14.19
KABUPATEN KAB. PASAMAN	107,176	91,725	85.58	15,451	14.42

Sumber: DKB Semester II 2020 (diolah)

Tabel 26 di atas juga memperlihatkan bahwa masih terdapat banyak dari penduduk Kabupaten Pasaman untuk kelompok umur 0-18 tahun tidak memiliki akte kelahiran. Sebanyak 91,725 anak telah memiliki akta kelahiran dan sebanyak 15,451 belum memiliki akta kelahiran. Akte kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya. Semakin tua usia penduduk maka semakin menurun kepemilikan akta kelahirannya, hal ini antara lain karena mereka sudah tidak merasa perlu mengurus akta kelahiran karena sudah tidak memerlukannya.

Diduga sebagian besar penduduk yang tidak memiliki akta kelahiran disebabkan sewaktu pengisian biodata penduduk (F.1-01) tidak melampirkan akta kelahiran sehingga mereka tidak tercatat memiliki akta kelahiran, padahal sudah banyak penduduk yang memiliki akta kelahiran. Menurut data yang ada di Bidang Pencatatan Sipil bahwa penduduk Kabupaten Pasaman yang sudah memiliki akta kelahiran sudah diatas 50 % apalagi dengan adanya dispensasi Bupati Pasaman mulai tahun 2014. Rendahnya cakupan kepemilikan dokumen akta kelahiran disebabkan karena jaringan online data pencatatan sipil dengan program SIAK baru diterapkan pada pertengahan tahun 2014, sehingga dokumen akta kelahiran yang dikeluarkan sebelum jaringan online tidak terdaftar pada server SIAK. Hal ini menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Pasaman

untuk melakukan penyuluhan yang lebih intensif lagi kepada masyarakat supaya mencatatkan akta kelahiran pada biodata penduduk (F.1-01).

D. Kepemilikan Surat Nikah dan Akta Perkawinan

Surat Nikah dan Akte kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akte kawin pada umumnya hanya diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah sebagai bukti legal perkawinan mereka. Karena perbedaan tersebut, maka jumlah dan persentase penduduk yang memiliki akte perkawinan biasanya sangat kecil. Untuk memperoleh cakupan data yang lebih luas, perlu dilakukan kerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman.

Tabel 27
Kepemilikan Surat Nikah dan Akte Perkawinan Menurut
Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan (Jiwa)	%	Belum memiliki akta perkawinan (jiwa)	%
1	BONJOL	11,413	5,228	45.81	6,185	54.19
2	LUBUK SIKAPING	23,472	10,895	46.42	12,577	53.58
3	PANTI	15,502	6,528	42.11	8,974	57.89
4	MAPAT TUNGGUL	4,512	1,225	27.15	3,287	72.85
5	DUO KOTO	12,234	5,110	41.77	7,124	58.23
6	TIGO NAGARI	12,963	5,131	39.58	7,832	60.42
7	RAO	10,721	4,874	45.46	5,847	54.54
8	MAPAT TUNGGUL	4,144	1,132	27.32	3,012	72.68

	SELATAN					
9	SIMPANG ALAHAN MATI	5,525	2,413	43.67	3,112	56.33
10	PADANG GELUGUR	13,874	5,625	40.54	8,249	59.46
11	RAO UTARA	4,922	1,854	37.67	3,068	62.33
12	RAO SELATAN	11,587	4,979	42.97	6,608	57.03
TOTAL		130,869	54,994	42.02	75,875	57.98

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Tabel 27 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan Surat Nikah dan akte Perkawinan. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus kawin yang memiliki Akte Kawin sebesar 42,02%, dan yang tidak memiliki akte kawin sebesar 57,98%. Hal ini karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim banyak yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum Negara. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Kristen.

Apabila dikaitkan dengan wilayah, maka persentase tertinggi kepemilikan akte kawin berdasarkan kecamatan adalah kecamatan Lubuk Sikaping yaitu 46.42%, dan persentase terendah di Kecamatan Mapat yaitu 27,32%. Sedangkan penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akte kawin persentase tertinggi berada pada Kecamatan Mapat Tunggul 72.85%, dan persentase terendah di kecamatan Lubuk Sikaping 53.58%.

Hal ini erat kaitannya dengan keharusan mencatatkan perkawinan yang belum tersosialisasi dengan baik. Penduduk pada umumnya menikah secara agama, dan tidak mencatatkannya di kantor pencatatan sipil. Dalam era sistim pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang baru, formulir f1.01 semestinya dapat mengidentifikasi status kawin dan

kepemilikan akta kawin. Namun kemungkinan banyak penduduk yang tidak mencantumkan nomor akte perkawinan mereka.

E. Kepemilikan Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup.

Tabel 28
Kepemilikan Akte Perceraian Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	PENDUDUK STATUS CERAI	MEMILIKI AKTA PERCERAIAN	%
1	BONJOL	314	77	24.52
2	LUBUK SIKAPING	750	196	26.13
3	PANTI	334	59	17.66
4	MAPAT TUNGGUL	116	3	2.59
5	DUO KOTO	353	58	16.43
6	TIGO NAGARI	281	25	8.90
7	RAO	203	21	10.34
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	77	0	0.00
9	SIMPANG ALAHAN MATI	206	36	17.48
10	PADANG GELUGUR	241	52	21.58
11	RAO UTARA	127	6	4.72
12	RAO SELATAN	219	36	16.44
TOTAL		3221	569	17.67

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Tabel 28 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Pasaman. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai yang

memiliki akta perceraian sebesar 17,67% dan yang tidak memiliki akta perceraian sebesar 82,33%. Jika dilihat menurut wilayah, maka persentase penduduk berstatus cerai dan memiliki akta perceraian tertinggi berada pada Kecamatan Lubuk Sikaping yaitu 26.13 %, sedangkan yang terendah di kecamatan Mapat Tunggul yaitu 0%. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraianya.

Sebagian besar yang lain proses perceraian mereka tidak didaftarkan di kantor pencatatan sipil. Masyarakat belum terbiasa mengurus dokumen kependudukan yang menyangkut akta baik kawin, cerai maupun kelahiran dan kematian. Hal ini, perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akte cerai.

F. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak merupakan kartu yang di berikan kepada anak-anak yang berumur 0-17 tahun sebagai tanda pengenal dengan bentuk seperti KTP.

Tabel 29
Kepemilikan KIA Menurut Kecamatan

KODE	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
		Wajib KIA	Kepemilikan KIA	%	Belum Memiliki KIA	%
13.08.04	BONJOL	7,804	1,498	19.20	6,306	80.80
13.08.05	LUBUK SIKAPING	15,247	5,670	37.19	9,577	62.81
13.08.07	PANTI	11,154	2,541	22.78	8,613	77.22

13.08.08	MAPAT TUNGGUL	3,039	474	15.60	2,565	84.40
13.08.12	DUO KOTO	8,951	1,897	21.19	7,054	78.81
13.08.13	TIGO NAGARI	10,636	2,980	28.02	7,656	71.98
13.08.14	RAO	8,440	1,817	21.53	6,623	78.47
13.08.15	MAPAT TUNGGUL SELATAN	3,259	1,125	34.52	2,134	65.48
13.08.16	SIMPANG ALAHAN MATI	3,771	915	24.26	2,856	75.74
13.08.17	PADANG GELUGUR	10,753	2,268	21.09	8,485	78.91
13.08.18	RAO UTARA	3,842	677	17.62	3,165	82.38
13.08.19	RAO SELATAN	8,503	1,958	23.03	6,545	76.97
TOTAL		95,399	23,820	24.97	71,579	75.03

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Tabel 29 menampilkan kepemilikan KIA penduduk Kabupaten Pasaman. Menurut tabel, dapat diketahui bahwa dari 95,399 jiwa wajib KIA, baru 23,820 yang sudah memiliki KIA. Sejalan dengan pelaksanaan program pemerintah KIA diwajibkan kepada anak usia 0-17 tahun untuk memiliki KIA sebagai tanda pengenal sebelum memiliki KTP pada saat usia 17 tahun.

BAB VII

PENUTUP

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data SIAK yang ada saat ini di Kabupaten Pasaman. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain misalnya menggambarkan proporsi dan jumlah pengangguran dan sebagainya.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2021 ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan registrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran untuk perbaikan profil kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, sangat kami harapkan.

Lubuk Sikaping, 10 Agustus 2021

KEPALA DINAS

KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN

SIPIIL

KABUPATEN PASAMAN

SUKARDI, SPd, MM.

NIP. 19700507 199303 1004